

Kitab Mazmur: Inspirasinya bagi Kehidupan Manusia Menyejarah

Priyantori Widodo

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang, Jawa Tengah

priyantorowidodo@stbi.ac.id

Abstract. *The Psalms are part of The Holy Canon. This book has four synonym names. Why is that? In addition, this book indicates the form of poetry and so it is called Psalms number 1 to 150. This unity of 150 poetry has what meaning and importance to the life of the Christian faithful? Research on this is based on the Christian Canonical Scriptures in their final form. In order to answer the two research questions above, the researcher used the biblical library research method with the literary criticism approach. The research of Psalms biblical literature is valuable written literary data as it is owned and maintained by the community of users, so the research on it also pays attention to this phenomenon. Synonymization of the mention of the Holy Book of the Canon of the Psalms in several translations indicates the importance of the Scriptures to be revitalized by the, of faith in their lives. The Psalms are still relevant for the life of the faithful in motivating to live historically on this earth. The historical life that is meant to be true and wise with the considerations of the mind, and be firm in the decision to live in the guidance and enlightenment of the Law of God.*

Keywords: *community; historical life; holy canon; Psalms*

Abstrak. Kitab Mazmur merupakan bagian dari kitab Kudus Kanonik. Kitab ini memiliki sebutan sinonim yang jumlahnya ada empat. Mengapa demikian? Selain itu, kitab ini mengindikasikan bentuknya berupa syair atau puisi sehingga disebut Mazmur nomor 1 hingga 150. Kesatuan syair atau puisi yang jumlahnya 150 ini memiliki makna dan kepentingan apa bagi kehidupan umat beriman Kristen? Penelitian atas hal ini dilandaskan kepada teks Kitab Kudus Kanonik Kristen dalam bentuknya yang sudah final. Dalam rangka menjawab dua pertanyaan penelitian di atas, peneliti menggunakan metode riset pustaka biblika dengan pendekatan kritik kesusasteraan. Riset kesusasteraan biblika Mazmur sebagai data sastra tulis berharga sebagaimana dimiliki dan dipelihara oleh komunitas penggunaannya, maka dalam penelitian atasnya pun dengan mengindahkan fenomena ini. Sinonimisasi penyebutan kitab Kudus Kanonik Mazmur dalam beberapa terjemahan mengindikasikan kepentingan Kitab Kudus itu untuk direlevansikan oleh komunitas beriman dalam kehidupannya. Kitab Mazmur masih relevan bagi kehidupan umat beriman dalam memotivasi untuk hidup menyejarah di bumi ini. Hidup menyejarah yang dimaksud harus secara benar dan bijaksana dengan pertimbangan akal-budinya, serta teguh dalam keputusan untuk hidup dalam tuntunan dan pencerahan oleh Taurat TUHAN.

Kata kunci: kehidupan menyejarah; kitab kudus; komunitas; Mazmur

PENDAHULUAN

Kitab Mazmur adalah bagian dari Kitab Kudus Kanonik Ibrani (Yudaisme) dan juga Kristen.¹ Kitab Kudus itu terdiri dari 66 buku. Kitab ini terbagi dalam dua bagian besar, yaitu Kitab Kudus Perjanjian Lama yang berisi 39 buku, dan Kitab Kudus Perjanjian Baru yang berisi 27 buku. Dalam kajian ilmiah ini disebut Kitab Kudus. Sebutan ini dipilih peneliti terkait dengan rujukan ilmiah yang menyatakannya sebagai *the Holy Scriptures*, sehingga terjemahan yang tepat adalah naskah-naskah Kudus. Dalam tulisan ini selanjutnya disebut Kitab Kudus.²

Kitab Kudus Perjanjian Lama terdiri dari lima kelompok bagian buku, meliputi: Pertama, Kitab Taurat yang terdiri dari 5 buku; Kedua, Kitab Sejarah yang terdiri dari 12 buku; Ketiga, Kitab Puisi yang terdiri dari 5 buku; Empat, Kitab Nabi Besar yang terdiri dari 5 buku; dan Kelima, Kitab Nabi Kecil yang terdiri dari 12 buku. Susunan kitab Perjanjian Lama secara demikian ini merupakan bentuk Kitab Kudus Kanonik Kristen.³

Kajian ilmiah dalam tulisan ini adalah tentang kitab Mazmur. Kitab Mazmur berisi 150 Syair yang terdiri atas lima kelompok dan kesemuanya merupakan satu kesatuan. Susunan Kitab Mazmur secara demikian tentu memiliki makna dan kepentingan yang riil bagi kehidupan umat beriman. Dalam usaha menemukan makna tersebut, maka sebagai dasar penelitian atasnya digunakanlah Kitab Kudus Kanonik Kristen dalam bentuknya yang sudah final.⁴

Seiring dengan upaya pemaknaan kitab Mazmur bagi kepentingan hidup umat beriman, Martus Adinugraha Maleachi pada tahun 2012 pernah melakukan penelitian tentang kitab Mazmur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, kitab Mazmur mampu menginspirasi hidup umat beriman dalam memersepsi gejala hidup dan membangun suasana batin untuk memaknakan dan mengimani campur tangan TUHAN sehubungan dengannya.⁵ Hasil penelitian yang berikutnya oleh para peneliti yang lain juga menyatakan, bahwa kitab Mazmur menginspirasi umat beriman menjadi semakin berpengalaman dengan hidup yang terkait dengan sejarah,⁶ serta dengan TUHAN selaku pemegang otoritas atas hidupnya.⁷

Untuk itu, penelitian ilmiah tentang kitab Mazmur ini bertujuan: Pertama, menemukan dasar ilmiah mengapa Kitab Mazmur memiliki nama sinonim Tehilim⁸

¹W. S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

²A. E. Walton, *Survey Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001).

³Andrew E. dan John H. Walton Hill, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001).

⁴H. Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, n.d.).

⁵Martus A. Maleachi, "Karakteristik dan Berbagai Genre dalam Kitab Mazmur," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13 (1) (2012): 121–40, 10.36421/veritas.v13i1.250.

⁶Budi Setiadarma, "Eksegesis Mazmur 73: Pergumulan Orang Benar Tentang Kemakmuran Orang Fasik," *Uperetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1 (1) (2019): 1–16, 10.46817/huperetes.v1i1.14.

⁷Kok Sia Sin, "Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Bibliska dan Praktika* 4 (1) (2020), 10.47596/solagratia.v4i1.48.

⁸R. Kittel, *Tanakh: Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft, 1983).

dan Psalm⁹ dan Kitab ini oleh kaum Masora dikelompokkan bersama dengan kitab 'Iyob + Misley + Tehilim (Ayub + Amsal + Mazmur) yang disebut kitab 'emet; dimana 'emet dalam Bahasa Ibrani berarti kebenaran yang maknanya adalah fenomena yang bersifat faktual.¹⁰ Kedua, mengapa kitab ini digunakan sebagai inspirasi untuk kehidupan Kristen menyejarah di bumi. Makna hidup menyejarah berarti hidup riil dalam ruang, waktu dan suasana yang menggejala di muka bumi ini.¹¹

Hidup beriman Kristen pun akan terus berlanjut seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, serta dengan 'trend-trend'-nya yang datang silih berganti. Umat Kristen akan tetap ada dan hidup di bumi, berkarya dan meneruskan keturunan. Justru dalam situasi dan kondisi yang demikianlah umat Kristen memerlukan inspirasi, dukungan dan motivasi untuk tetap teguh dan semakin berpengalaman dalam hidup yang disertai dengan rasa syukur kepada TUHAN dan pemuliaan kepada-Nya.¹²

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan riset di atas, peneliti menggunakan metode riset pustaka biblika¹³ dengan pendekatan kritik kesusasteraan¹⁴ atas kitab Mazmur kanonik. Riset pustaka biblika yang dimaksud dalam hal ini adalah kajian ilmiah atas data riset sebagaimana bentuknya sastra tulis yang bermakna Kudus bagi komunitas pemiliknya. Pengertian tentang sastra tulis mengandung makna bahwa sumber kajian dalam penelitian ini berupa data yang dapat diakses dan diverifikasi secara ilmiah oleh siapa saja dan kapan saja. Di sisi yang lain, bentuk sastra Kudus itu bukan hanya berupa literasi yang tersebar dan diterjemahkan ke dalam berbagai budaya bahasa bangsa dan suku-suku sebagai buku, melainkan juga literasi elektronik yang dapat diakses dan di-download dengan handphone berfasilitas android. Sedangkan makna kudus memiliki pengertian bahwa sastra tulis yang dikaji ini dipelihara, dihormati, dihargai dan dihidupi oleh komunitas pemiliknya; baik Yahudi maupun Kristen hingga hari ini. Selain itu, sastra tulis ini disebut kudus sebab Kitab Kanonik ini diperlakukan secara khusus oleh komunitas pemilik dan penggunaannya sebagai pedoman bagi kehidupan pribadi, sosial dan keagamaan.¹⁵

⁹W. A. Elwell, "Baker Encyclopedia of the Bible" (Grand Rapids, Michigan, 1988).

¹⁰C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2003).

¹¹Anton M. Moeliono, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Arti Kata 'Menyejarah,'" ed. Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Versi Online-nya* (Balai Pustaka, 2018).

¹²Eko Mulya Tua, "Respon Daud dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1 (1) (2017), 10.46445/ejti.v1i1.59.

¹³Gerhard F. Hasel, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1992).

¹⁴Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2004).

¹⁵Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama: Taurat Dan Sejarah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Mazmur dan Makna Sinonim Sebutannya.

Kitab Kudus Kanonik Ibrani disebut kitab Tanakh. Sebutan Tanakh merupakan singkatan tentang pokok isi kitab ini. Oleh karena kitab ini terdiri atas tiga bagian utama isinya, yaitu: *Torah* – *Nebi'im* – *Ketubim*. Kitab ini digunakan oleh para penganut Yudaisme. Letak kitab Mazmur sebagai bagian dari Kitab Kudus Kanonik Ibrani terkelompok ke dalam kitab Ketubim (kelompok Kitab-kitab) dan menyatu dengan kitab Ayub, Amsal, Pekhotbah dan Kidung Agung. Kitab ini dalam kitab Kudus Ibrani diberi nama kitab *Tehillim*; dimana indikator penamaan dalam istilah Ibrani ini hanya ada satu kali saja dalam seluruh kitab Mazmur, yaitu Mazmur 145:1¹⁶ bentuk kata benda jamak; kata benda tunggalnya (תְּהִלָּה - tehillah – turunan dari kata הָלַל – halal = puji-lah). Pemberian nama ini memiliki makna bahwa kitab ini berisi pujian penyembahan dan pemuliaan TUHAN Allah Israel. Kitab ini dalam terjemahan berbahasa Yunani Septuaginta (yang disimbulkan LXX) menyebutnya sebagai *psalmos*. Pemberian nama ini terkait dengan hasil upaya menerjemahkan kata מִזְמוֹר (mizmôr). Penyebutan sebagai psalmos terkait dengan indikasi adanya penggunaan instrument/alat musik, misalnya sebagaimana tertulis di kitab Mazmur 145. Penggunaan nama *psalmoi* (kata benda tunggalnya: ψαλμός – ‘psalmos’) digunakan dalam naskah Yunani Vatikan abad ke-4 Masehi; juga dalam naskah Yunani Alexandria memberi nama kitab *Psalterion* yang artinya puji-pujian yang diiringi dengan alat musik berdawai dengan menggunakan senar/tali.¹⁷ Penamaan yang demikian ini juga diikuti oleh terjemahan Latin Vulgata ‘*Psalmus*.’

Selanjutnya menjadi Psalm dan digunakan oleh kitab Kudus dalam terjemahan berbahasa Inggris King James Version tahun 1611. Pemberian sebutan ini bermakna kitab puji-pujian pengagungan, pemuliaan dan pemujaan kepada TUHAN Allah Israel yang antara lain diiringi dengan alat musik berdawai/bertali/bersenar. Sedangkan dalam terjemahan berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 1958; sebagai “Terjemahan Lama” (disingkat TL, 1958) menyebut kitab Zabur. Dalam konteks keindonesiaan yang mayoritas umat beriman di Indonesia beragama Islam, maka pemberian nama Zabur (*Zaboor*, Arabic: زَبُورُ) kepada kitab ini terindikasi mengikuti penamaan oleh al-Qur'an. (al-Qur'an: Memuat sembilan ayat, yaitu dalam surah asy- Syu'ara' ayat 196; surah Ali Imran ayat 184; surah an-Nahl ayat 44; surah al-Fatir ayat 25; surah al-Qamar ayat 43 dan 52; surah al-Isra' ayat 55; surah-Nisa' ayat 163, dan surah al-Anbiya' ayat 105.) dan Hadits. (Hadits: Sahih Bukhari dari Abu Hurairah) Selanjutnya dalam “terjemahan baru” yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 1974 namanya diubah menjadi kitab Mazmur.

¹⁶“BibleWoks: Teks WTT dan BHS,” 2018.

¹⁷Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*.

Makna Kitab Mazmur bagi Kehidupan Umat Ibrani.

Kitab Mazmur Kanonik sebagaimana bentuknya yang telah final dan berada di tangan Kaum Masora pada abad ke-10 Masehi susunannya terdiri atas lima kelompok yang disebut jilid, meliputi Jilid I: Pasal 1-41; Jilid II: 42-72; Jilid III: 73-89; Jilid IV: 90-106; dan Jilid V: 107-150.¹⁸ Dalam setiap akhir jilid diakhiri dengan pernyataan pemuliaan kepada TUHAN Allah (*doksologi*) suatu ajakan untuk memuji/memuliakan-Nya. Jilid I diawali dengan pasal 1 memuat inspirasi tentang bagaimana kehidupan manusia berkenan kepada TUHAN Allah sehingga terberkati oleh-Nya. Selanjutnya dalam pasal V diakhiri dengan pasal 150 yang berisi ajakan agar semua makhluk memuji TUHAN Allah. Pasal 2 hingga 149 berisi tentang bagaimana kehidupan manusia menyejarah di bumi ini sepatutnya dijalani dengan hikmat TUHAN Allah dan berdasarkan Taurat TUHAN (תּוֹרַת יְהוָה - *tôrât yhw̄h* ('ädönäi)).¹⁹ Taurat yang dimaksudkan adalah perintah, ketetapan, hukum, peraturan yang TUHAN tetapkan sebagaimana disampaikan-Nya kepada Musa dan menjadi ajaran atas umat-Nya dalam kehidupan pribadi, sosial dan seremonial.

Hidup dalam hikmat TUHAN memiliki makna bahwa hidup menyejarah di bumi riil ini adalah kesempatan untuk menikmati hidup, merasakan hidup, berkarya dan berpengalaman dengan hidup bersama alam semesta, makhluk dan sesama. Tentang syair-syair dalam kitab Mazmur, Hassell Bullock menyatakan bahwa manusia ada di bumi dan hidup menyejarah ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan indikator utama tentang keistimewaan rencana Allah yang bersifat universal.²⁰ Hidup menyejarah di bumi riil ini manusia bergumul dengan problem hidup nyata yang menggejala dan menimbulkan pertanyaan kritis, sehingga memerlukan jawaban konkrit melalui pengalaman. Hal itu antara lain terindikasi dalam Mazmur 37 tentang keberadaan orang-orang fasik; Mazmur 49 tentang makna hidup manusia bahagia, dan Mazmur 73 tentang gejala hidup dengan berbagai problemnya, pergumulan dan harapan hidup tentram.²¹

Terkait dengan hidup bergumul di bumi yang diwarnai dengan berbagai fenomenanya kitab Mazmur membahasnya dalam konsep hidup berhikmat dengan berdasar kepada kitab Taurat. Hal itu antara lain disebut dalam Mazmur 19:7; 37:30; 49:3, 10; 51:6; 105:22; 107:43; 111:10. Hikmat yang dimaksud adalah חָכָם (*Häkam*) - yang maknanya berhikmat, bijaksana dan cakap²² dalam mengelola, menangkap, berkeputusan dan menjalani hidup menyejarah di bumi. Hidup berhikmat dalam dunia manusia menyejarah yang didasarkan kepada kitab Taurat mengandung makna bahwa hidup ini dijalani manusia dengan pertimbangan akal dan budinya melalui pengalaman pikir dengan bernalar dan dengan pertimbangan batin. Selain itu,

¹⁸Bullock.

¹⁹"BibleWoks: Teks WTT dan BHS."

²⁰Bullock, *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 182.

²¹Bullock.

²²James Strong, *The New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1996).

sebagai orang yang beriman kepada TUHAN Allah kitab Taurat menjadi pedoman dasar bagi sikap, ucapan dan tindakannya, sehingga melalui hal ini umat beriman berpengalaman dengan moralitas dan spiritualitas hidupnya.²³

Makna Kitab Mazmur bagi Kehidupan Kristen.

Kehidupan manusia di medan sejarah sebagaimana menggejala di bumi riil ini merupakan suatu proses dalam guliran waktu sejak lahir dan selanjutnya mengaktualisasikan diri dalam karya kehidupan, serta fungsi hidupnya hingga akhir hayat. Sebagai umat beriman, orang-orang Kristen memiliki tuntunan untuk hidup, yaitu Kitab Kudus. Kitab Kudus Kristen dalam hal ini adalah Alkitab. Alkitab adalah tuntunan dan inspirasi bagi hidup secara Kristen dalam karya kemanusiaan dan aktualisasi diri dalam konteks alam lingkungannya, budaya komunitas dan masyarakatnya pada setiap era, situasi dan kondisinya.²⁴

Kitab Kudus Kristen bagian Perjanjian Lama mengikuti daftar dan isi Kitab Kudus kanon Ibrani yang disebut Tanakh. Kitab Mazmur kanonik terdiri atas 5 jilid dan jilid pertama diawali dengan syair pertama (Mazmur 1) yang berisi tentang idealnya kehidupan beriman berdasarkan ajaran kitab Taurat. Syair pertama ini merupakan pernyataan mendasar tentang pemaknaan hidup bergumul di bumi dalam karya menyejarah yang diwarnai dengan fenomena hidup dengan berbagai macam peristiwa dan kisahnya.

Manusia menyejarah memiliki makna tentang adanya kehidupan dalam batasan ruang dan waktu. Pengertian ruang meliputi alam lingkungan, kondisi dan situasi dalam lingkup areanya; yang juga terkait dengan perkembangan budaya komunitas masyarakat dan arah *trend*-nya. Sedangkan waktu mengandung pengertian tentang saat pada suatu keadaan yang menggejala, baik sesaat maupun secara berkesinambungan. Selain itu, waktu juga mengandung pengertian tentang suatu guliran peristiwa yang terus berproses secara bertahap hingga selanjutnya.²⁵

Batasan ruang dan waktu hidup menyenjakannya ini manusia dikenai peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian dari kisah hidupnya. Melalui kisah hidup nyata ini manusia berpengalaman dengan akal dan budinya. Akal menjadi pangkal pengetahuan dan budi merupakan suasana batin yang memberi pertimbangan atas rekomendasi nalar untuk diperbuat melalui sikap, perkataan dan perbuatan. Kisah hidup manusia terjadi seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi hidup manusia dalam setiap eranya. Era kehidupan manusia yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan jejaring sosial yang bersifat global ini pada gejalannya kini disebut sebagai masa "Revolusi Industri 4.0" dan masyarakat yang dikenainya

²³Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*.

²⁴Walter Brueggemann, "Bounded by Obedience and Praise: The Psalms as Canon," *Journal for the Study of the Old Testament*, 1991, <https://doi.org/10.1177/030908929101605005>.

²⁵J. F. Zuck, "The Bible Knowledge Commentary: An Exposition of the Scriptures by Dallas Seminary Faculty. In A. P. Ross, *Psalms*," in *Psalms* (Wheaton, Illinois: Victor Books, 1986), 779–899.

dituntun untuk mensikapinya dalam kearifan budi.²⁶ Oleh karena itu menjadi sesuatu yang menggejala dalam masyarakat kekiniannya dan disebut “society 5.0.”²⁷ Di mana ada gejala kehidupan bermasyarakat yang ditandai dengan munculnya model kehidupan yang bertumpu kepada kearifan sosial komunitas atau *local-wisdom community*. Masyarakat komunitaslah yang menentukan bagaimana kehidupan sosial dalam kekiniannya ini sepatutnya dijalani dan dihidupi.

Pada era Revolusi Industri 4.0 yang diikuti dengan model Masyarakat 5.0 sebagaimana menggejala pada masa kini, tiba-tiba diliputi dengan pandemi Covid-19.²⁸ Situasi dan kondisi yang demikian ini bukan sekedar mewarnai keadaan, tetapi juga memicu adanya pengambilan keputusan yang tepat dan bijaksana. Dalam rangka itu, maka manusia dituntut untuk merelevansikan hidupnya berdasarkan rekomendasi akal dan melalui pertimbangan batinnya untuk mengambil keputusan cerdas dan bijaksana dalam menguasai, mengelola serta mengendalikan kondisi yang melingkupinya. Situasi dan kondisi global yang terimbas oleh dampak pandemi Covid-19 ini umat Kristen juga termasuk di dalamnya.²⁹ Dalam keadaan yang demikian umat Kristen dituntut untuk mensikapinya dengan akal dan budi saja. Melainkan juga dengan menggunakan dimensi kerohanian yang di dalamnya mengandung kemandapan iman kepada Tuhan dengan tuntunan ajaran Kitab Kudus.³⁰

Pengajaran tentang kehidupan yang menggejala dan dalam dimensi iman berdasarkan Kitab Kudus antara lain diperoleh dari kitab Mazmur. Dimana Mazmur 1 menyatakan tentang jalan hidup menggapai kebahagiaan; bagaimana bisa mengalami berkat dari TUHAN Allah dan menikmati kebahagiaan. Mazmur 2 berbicara tentang mengapa bangsa-bangsa hidup rusuh dan suku-suku bangsa memikirkan; merencanakan perkara hidup yang sia-sia. Dalam gejala yang demikian kepada komunitas umat beriman sang Pemazmur menyatakan berbahagialah semua orang yang berlindung kepada-Nya; kepada TUHAN Allah. Mulai Mazmur 3 sang Pemazmur berbicara tentang bagaimana mengawali aktivitas hidup, mempergumulkan gejala-gejala hidup dengan bernalar menggunakan akal dan pertimbangan batin, serta dengan melibatkan TUHAN Allah melalui ajarannya dengan mengingat kitab Taurat. Melibatkan TUHAN Allah dalam setiap segi kehidupan dan dengan mengingat firman-Nya guna memaknakan tentang bagaimana hidup ini seharusnya dijalani.³¹ Bukan

²⁶“Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial,” *IPTEK Journal of Proceedings* 5 (2018): 22–27.

²⁷U. A. Faruqi, “Future Service in Industry 5.0,” *Jurnal Sistem Cerdas*, 2019, 67–79.

²⁸R. D. Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7 (2020).

²⁹“Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019),” *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19* (Jakarta, 2019).

³⁰Gunaryo Sudarmanto, *Teologi Multikultural* (Batu: Bidang Literatur YPPII, 2014).

³¹Rebecca W.Poe Hays, “Trauma, Remembrance, and Healing: The Meeting of Wisdom and History in Psalm 78,” *Journal for the Study of the Old Testament*, 2016, <https://doi.org/10.1177/0309089216628420>.

hanya melalui pengalaman pikir dan batiniah saja, melainkan juga dengan sikap mengondisikan alam pikiran dan batin dalam terhadap kenyataan hidup, serta mengelolanya dalam wujud tutur kata yang baik, berkenan bagi TUHAN dan menjadi berkat untuk sesama. Selain itu juga melalui perbuatan iman yang terindikasi sebagai wujud aktualisasi hidup yang bijaksana sepanjang menyejarah di bumi.

Mazmur 7 dan seterusnya menyatakan fenomena hidup ini juga dimaknai sebagai kesempatan untuk memahami pengajaran TUHAN melalui pengalaman hidup riil. Tantangan, persoalan, permasalahan hidup, serta kondisi gagal, sedih, berkebang, berkekurangan, berkecukupan, sukacita, bahagia adalah suatu gejala yang diizinkan oleh TUHAN untuk mewarnai hidup ini dan membuat sadar bahwa dalam kehidupan ini ada campur tangan TUHAN. Sebagai orang yang beriman kesemua pengalaman hidup itu harus disyukuri. Hal ini dinyatakan dalam Mazmur 119 dalam 176 ayat atau dalam 'Syair Akrostis Konsonan Ibrani' yang setiap pokok pikiran/ide (*Stanza*) dinyatakan dalam 8 baris (*Strofa*).³² Selain itu, pengalaman hidup menyejarah di bumi ini memotivasi hidup berpaut kepada TUHAN dengan beribadah kepada-Nya. Mazmur 120-134; disebut Mazmur Pendakian - 'jalan bersama komunitas umat beriman dalam arak-arakan pendakian menuju Bait Allah di Yerusalem' - menyatakan tentang pengalaman dalam '*concern collective*' beribadah kepada TUHAN, baik dalam rangka ibadah secara pribadi, komunitas sosial dan dalam festival keagamaan. Selanjutnya Mazmur 135 merupakan ajakan untuk menyatakan rasa syukur kepada TUHAN Allah oleh karena kuasa dan otoritas-Nya atas kehidupan manusia di bumi ini. Dan sebagai penutup Mazmur 150 ajakan sang Pemazmur agar semua yang ada di bumi ini, terutama segala yang bernafas memuji TUHAN.

Keberanian Iman Hidup Baru di Era Baru.

Fenomena hidup menyejarah di bumi sebagai suatu kenyataan berada dalam ruang dan waktu, serta suasana hidup pada setiap era memberikan indikasi tentang kemampuan manusia untuk menyesuaikan dengan dengan alam dan lingkungannya. Dalam rangka itu, sang Pemazmur mengajak segenap umat beriman untuk selalu mengucap syukur kepada TUHAN dan memuji nama-Nya. Ajakan untuk manusia hidup secara demikian ini berarti menerima fenomena hidup sebagaimana adanya dengan tabah, tawakal, dan rendah hati di hadapan-Nya dengan tetap teguh beriman.

Era kehidupan yang diwarnai dengan pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) hingga akhir 'tahun kembar;' berangka kembar: 2020 masih berlangsung.³³ Gejala ditemukannya vaksin - Anti Virus sebagai penangkal atasnya telah nampak mengindikasikan hasil secara nyata.³⁴ Bahkan vaksin itu kini telah sampai di Indonesia dan sedang diterapkan sebagai sarana imunisasi pencegahan laju perkembangan

³²Jan P. Fokkelman, *Reading Biblical Poetry: An Introduction Guide* (London: Westminster: John Knox Press, 2001).

³³"Sederet Negara yang Sudah Disambangi 'Mutan' Corona Baru," cnbcindonesia.com, 2021.

³⁴"Satu Lagi Obat Antivirus Corona Tunjukkan Hasil yang Efektif," detik.com, 2021.

pandemi Covid-19 kepada seluruh rakyat Indonesia.³⁵ Upaya yang baru dikerjakan ini belum sungguh tertuntaskan kini telah muncul varian baru dari Covid-19 sebagai indikasi adanya “mutan” dari bentuk virus yang awal/sebelumnya.³⁶ Dengan kondisi ini kehidupan yang menggejala ini akankah disebut sebagai “*Pasca Pandemic Covid-19 Era*” atau “*With Covid-19 Era*.” Keduanya amat mungkin ‘disematkan’ atas fenomena hidup ini. Namun yang amat penting adalah munculnya fenomena tentang perubahan; terutama dalam budaya hidup baru atau secara baru yang disebut dengan “*The New Normal Life*.” Hidup normal secara baru dan di era yang baru yang kini mulai berlangsung dan akan terus berlangsung untuk waktu yang belum dapat diprediksikan dengan pasti sampai kapan.³⁷ Gejala ini ditandai dengan kegiatan pembatasan dalam interaksi sosial dan tata kelola atas diri sendiri dengan melakukan 5M: Mengenakan masker, sering Mencuci tangan dan Menjaga jarak dalam interaksi sosial, serta Mengurangi mobilitas dan Menghindari kerumunan.

Dalam situasi dan kondisi yang demikian, maka setiap orang berada dalam ruang dan waktu, serta suasana yang patut dimaknai dengan sikap, persepsi dan tindakan bijaksana sebagai umat beriman yang dituntun oleh firman-Nya sebagaimana ada dalam bentuknya sebagai sastra tulis.³⁸ Dan salah satunya adalah kitab Mazmur yang menjadi pokok kajian dan bahasan dalam penelitian ini. Penerapan ajaran kitab Mazmur di era kehidupan yang bergulir pada masa kini memberi hikmat tentang bagaimana sepatutnya hidup ini dijalani. Kitab Mazmur menginspirasi para pembacanya dan terutama umat beriman untuk berpengalaman dengan TUHAN dalam kehidupannya, disepanjang hayatnya dan dalam setiap segi kehidupan beserta nuansanya. Termasuk ketika tiba-tiba hidup ini berada dalam Pandemi Covid-19.³⁹ Situasi dan kondisi komunitas umat beriman dalam keadaan yang demikian memerlukan orientasi hidup secara baru, baik dalam era, pasca maupun ada bersama Covid-19. Untuk itu, pembacaan, pemaknaan dan inspirasi kitab Mazmur bagi komunitas beriman memerkaya hidup ini untuk semakin berpengalaman dengan dan Bersama TUHAN secara nyata dan aktual.

Pergaulan dengan sesama dalam komunitas hidup dan alam semesta memerlukan keteguhan dalam bersikap, mantap dalam membangun persepsi tentang hidup dan dalam berkeputusan untuk bertindak dengan tuntunan ajaran Kitab Kudus yang diimani.⁴⁰ Dalam gejala yang demikian, berarti bahwa seseorang memiliki kesempatan untuk memaknakan hidup, merenung dan mensyukuri kehidupan ini.

³⁵“Ini yang Ditunggu-Tunggu, Anti Virus Corona Bikin Kimia Farma Siap Produksi,” kontan.co.id, 2021.

³⁶“Ada Mutasi Corona Ganas, China Tutup Penerbangan ke Inggris.”

³⁷A. Habibi, “Normal Baru Pasca Covid-19,” *Journal: Uinjkt.Ac.Id*, 2020.

³⁸Sonny Eli Zaluchu, “Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani,” *Evangelical: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2019.

³⁹ Sin, “Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur.”

⁴⁰Sonny Eli Zaluchu, “Dinamika Hoax, Post-Truth dan Response Reader Criticism di dalam Rekonstruksi Kehidupan Beragama,” *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2020.

Sebagai orang beriman, maka gejala bersandar kepada TUHAN, sadar diri dan bersemangat dalam menjalani hidup dengan membangun persepsi baru memaknakan sejarah kehidupan ini, bersenandung dan atau bersyair dalam menyatakan isi hati dan pikirannya adalah fenomena optimistis tentang pertolongan dan campur tangan TUHAN dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Kitab Mazmur sebagai bagian dari Kitab Kudus memiliki sebutan *Tehillim* (Ibrani); *Psalterion/Psalms* (LXX), selanjutnya dalam teks Vulgata menyebutnya *Psalmus*. Akhirnya, sebutan Psalm ini digunakan oleh terjemahan berbahasa Inggris, khususnya sejak terjemahan King James tahun 1611. Dalam Bahasa Indonesia; Terjemahan Lama tahun 1958 menyebutnya Zabur dan Terjemahan Baru tahun 1974 menyebutnya Mazmur. Penyebutan yang demikian ini mengindikasikan kepentingan Kitab Kudus Mazmur diterjemahkan agar relevan dipahami oleh komunitas manusia dalam dan untuk kehidupannya.

Kehidupan manusia menyejarah di bumi; termasuk umat yang beriman Kristen tidak bebas dari pergumulan untuk mensikapi hidup. Apakah itu pergumulan hidup pribadi, keluarga dan sebagai bagian dari komunitas umat manusia. Di era Revolusi Industri 4.0 serta kehidupan manusia dalam trend society 5.0 secara global tiba-tiba dilanda pandemi Covid-19. Situasi dan kondisi yang demikian ini menuntut segenap umat manusia, termasuk orang-orang Kristen untuk memaknakan hidupnya secara baru dan relevan. Bagaimana hidup ini seharusnya dijalani dengan pertimbangan akal dan budi, serta tuntunan ajaran Kitab Kudus. Tentang hidup manusia menyejarah di bumi ini kitab Mazmur memberikan inspirasi atasnya. Dimana ditegaskan bahwa jalan hidup yang benar dan bijaksana adalah dengan menggunakan akal dan pertimbangan budinya. Serta berkeputusan untuk berpaut hanya kepada TUHAN dengan mengindahkan tuntunan Taurat-Nya; yang merupakan ajaran TUHAN yang meliputi: perintah, hukum, ketetapan dan peraturan TUHAN untuk diimani manusia dan diaplikasikan dalam kehidupan menggejala di bumi riil ini.

Riset biblika yang didasarkan kepada bentuk akhir Kitab Kudus merupakan hal yang prinsip untuk dilakukan, karena memberi manfaat bagi pemahaman yang komprehensif dalam lima hal; sebagai titik pijak berpikir, bahwa Kitab Kudus telah final; Kitab Kudus yang telah final itu merupakan satu-kesatuan yang utuh; Kitab Kudus yang terpelihara oleh umat Allah hingga kini adalah tuntunan bagi kehidupan menyejarah di bumi; Kitab Kudus diturunkan sebagai warisan kekayaan iman dalam wujud sastra tulis dari generasi ke generasi hingga akhir zaman; Kitab Kudus itu merupakan tuntunan bagi kehidupan pribadi, sosial dan keagamaan yang harus direlevansikan dan dimaknakan. Riset biblika tentang relevansi Kitab Kudus bagi kehidupan di era kini yang urgen untuk dikerjakan adalah tentang relevansi ajaran kitab Torat bagi moralitas pribadi dan sosial, selain pembahasan mengenai nuansa kearifan lokal komunitas sosial umat beriman, dan seruan bagi kehidupan masa kini.

REFERENSI

- detik.com. "Ada Mutasi Corona Ganas, China Tutup Penerbangan Ke Inggris," 2021.
- "BibleWoks: Teks WTT Dan BHS," 2018.
- Brueggemann, Walter. "Bounded by Obedience and Praise: The Psalms as Canon." *Journal for the Study of the Old Testament*, 1991.
<https://doi.org/10.1177/030908929101605005>.
- Buana, R. D. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7 (2020).
- Bullock, C. Hassell. *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Elwell, W. A. "Baker Encyclopedia of the Bible." Grand Rapids, Michigan, 1988.
- Faruqi, U. A. "Future Service in Industry 5.0." *Jurnal Sistem Cerdas*, 2019, 67–79.
- Fokkelman, Jan P. *Menemukan Makna Puisi Alkitab: Penuntun Pembacaan Puisi Alkitab Sebagai Karya Sastra*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- . *Reading Biblical Poetry: An Introduction Guide*. London: Westminster: John Knox Press, 2001.
- Habibi, A. "Normal Baru Pasca Covid-19." *Journal: Uinjkt.Ac.Id*, 2020.
- Harun, M. "Steven L. McKenzie & John Kaltner, Eds., New Meanings for Ancient Texts: Recent Approaches to Biblical Criticisms and Their Applications. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2013, Xii+181pp." *Diskursus-Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, 2015.
- Hasel, Gerhard F. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Hays, Rebecca W.Poe. "Trauma, Remembrance, and Healing: The Meeting of Wisdom and History in Psalm 78." *Journal for the Study of the Old Testament*, 2016.
<https://doi.org/10.1177/0309089216628420>.
- Hill, Andrew E. dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- kontan.co.id. "Ini yang Ditunggu-Tunggu, Anti Virus Corona Bikin Kimia Farma Siap Produksi," 2021.
- sindonews.com. "Jepang Konfirmasi Lima Orang Positif Terinfeksi Strain Baru," 2021.
- Kittel, R. *Tanakh: Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Germany: Deutsche Bibelgesellschaft, 1983.
- Lasor, W. S. *Pengantar Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Maleachi, Martus A. "Karakteristik Dan Berbagai Genre dalam Kitab Mazmur." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13 (1) (2012): 121–40.
[10.36421/veritas.v13i1.250](https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.250).
- Moelijono, Anton M. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Arti Kata 'Menyejarah.'" Edited by Anton M. Moelijono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Versi Online-nya*. Balai Pustaka, 2018.
- "Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)." *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Jakarta, 2019.
- "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial." *IPTEK Journal of Proceedings* 5 (2018): 22–27.
- detik.com. "Satu Lagi Obat Antivirus Corona Tunjukkan Hasil yang Efektif," 2021.
- cnbcindonesia.com. "Sederet Negara yang Sudah Disambangi 'Mutan' Corona Baru," 2021.

- Setiadarma, Budi. "Eksegesis Mazmur 73: Pergumulan Orang Benar Tentang Kemakmuran Orang Fasik." *Uperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (1) (2019): 1–16. 10.46817/huperetes.v1i1.14.
- Sin, Kok Sia. "Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4 (1) (2020). 10.47596/solagratia.v4i1.48.
- Strong, James. *The New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1996.
- Subagyo, Andreas Bambang. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sudarmanto, Gunaryo. *Teologi Multikultural*. Batu: Bidang Literatur Dept. Multimedia YPPII, 2014.
- Tua, Eko Mulya. "Respon Daud dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1 (1) (2017). 10.46445/ejti.v1i1.59.
- Walton, A. E. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Wolf, H. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Dinamika Hoax, Post-Truth Dan Response Reader Criticism di dalam Rekonstruksi Kehidupan Beragama." *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2020.
- . "Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani." *Evangelical: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2019.
- Zuck, J. F. "The Bible Knowledge Commentary: En Exposition of the Scriptures by Dallas Seminary Faculty. In A. P. Ross, Psalms." In *Psalms, 779–899*. Wheaton, Illinois: Victor Books, 1986.